



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul “Pembelajaran Melukis dengan Teknik *Mixed Media* Oleh Guru Seni Lukis di SMK Negeri 1 Sukasada” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Singaraja, 13 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,

Bilqis Dini Adzkiya Nisa’



Foto Observasi

1. Lingkungan Sekolah

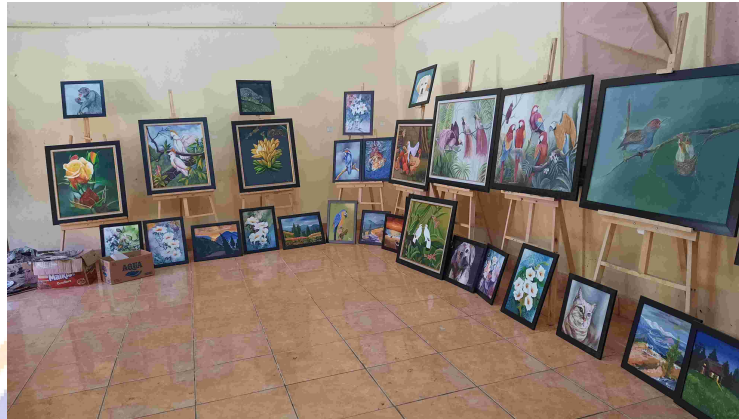


Gambar 29. Lingkungan Sekolah
(Sumber: Dokumen Pribadi, 12 Maret 2023)



Gambar 30. Lingkungan Sekolah
(Sumber: Dokumen Pribadi, 12 Maret 2023)

2. Studio



Gambar 31. Ruang Studio
(Sumber: Dokumen Pribadi, 12 Maret 2023)



Gambar 32. Ruang Praktek
(Sumber: Dokumen Pribadi, 12 Maret 2023)

3. Narasumber



Gambar 33. Guru Seni Lukis *Mixed Media*
(Sumber: Dokumen Pribadi, 13 Maret 2023)



Gambar 34. Siswa Fase F dan Guru
(Sumber: Dokumen Pribadi, 29 April 2023)

4. Kelas



Gambar 35. Ruang Kelas
(Sumber: Dokumen Pribadi, 13 Maret 2023)



Gambar 36. Ruang Kelas
(Sumber: Dokumen Pribadi, 13 Maret 2023)

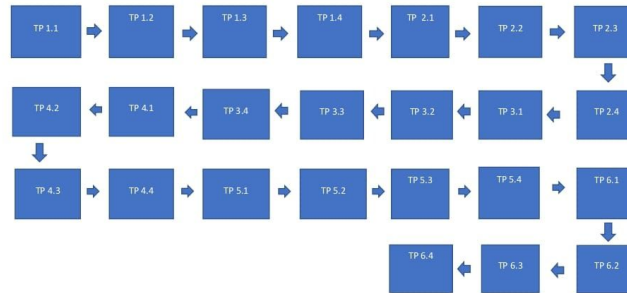
1. ATP

Dokumen


 PEMERINTAH PROVINSI BALI
 മലയാള സർക്കാർ
 DINAS PENDIDIKAN, KEPERJUANGAN DAN OLAHRAGA
 വിദ്യാഭ്യാസ, തൊഴിൽ, കായികവും ആരോഗ്യവും
SMK NEGERI 1 SUKASADA
 സ്മക നെഗരി 1 സുകാസാദ (മലയാളം) / സ്മക നെഗരി 1 (English)
 JALAN SRIKANDI, SAMBANGAN, SUKASADA (81161), TELEFON (0362) 26055
 Website : www.smkn1sukasada.sch.id E-mail : smkn1sukasada_smk@yahoo.co.id
 

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

BIDANG KEAHLIAN : SENI DAN EKONOMI KREATIF
 MATA PELAJARAN : KONSENTRASI KEAHLIAN SENI LUKIS
 FASE : F
 NAMA PENYUSUN : KETUT KENDI PARADIKA, S.Pd
 INSTANSI : SMK NEGERI 1 SUKASADA



Elemen	Capaian pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur tujuan pembelajaran	Alokasi waktu
Seni Lukis Mixed Media	Pada akhir fase F, peserta didik mampu membuat lukisan mixed media untuk menghasilkan berbagai kemungkinan yang bersifat inovatif menggunakan teknik manual maupun digital dengan langkah sebagai berikut: perumusan gagasan, pembuatan sketsa, penyiapan sarana kerja, penyiapan bahan dan alat, melukis, penyajian dan perawatan karya. Peserta didik mampu mengomunikasikan hasil karyanya secara lisan dan tertulis, sehingga siap bekerja atau mandiri (wirausaha) dalam bidang seni lukis. Peserta didik dalam berkarya membiasakan penerapan POS di lingkungan kerja seni lukis.	5.1 Mendeskripsikan seni lukis cat mixed media 5.2 Mengidentifikasi media, konsep dan Teknik dasar karya seni lukis mixed media. 5.3 Membuat sketsa seni lukis mixed media 5.4 Menciptakan karya seni lukis mixed media.	5.1 Mendeskripsikan seni lukis cat mixed media. 5.2 Mengidentifikasi media, konsep dan Teknik dasar karya seni lukis cat mixed media 5.3 Membuat sketsa seni lukis cat mixed media 5.4 Menciptakan karya seni lukis seni lukis mixed media	162 JP

2. Modul Ajar



MODUL AJAR
PROGRAM KEAHLIAN SENI RUPA
KONSENTRASI KEAHLIAN SENI LUKIS
(SENI LUKIS MIXED MEDIA)

BIDANG KEAHLIAN	: SENI DAN EKONOMI KREATIF
MATA PELAJARAN	: SENI LUKIS MIXED MEDIA
FASE	: F
NAMA PENYUSUN	: KETUT ADI SANTIASA, S.Pd.
INSTANSI	: SMK NEGERI 1 SUKASADA
MODA	: BLENDED LEARNING

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 2.1 Mendeskripsikan seni lukis mixed media
- 2.2 Mengidentifikasi media, konsep dan Teknik dasar karya seni lukis mixed media
- 2.3 Membuat sketsa seni lukis mixed media.
- 2.4 Menciptakan karya seni lukis mixed media.

2. KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1.1.1 Menjelaskan tentang pengertian seni lukis mixed media.
- 1.1.2 Mendeskripsikan jenis-jenis, ciri-ciri dan corak seni lukis mixed media
- 2.1.1 Mendeskripsikan media pada seni lukis mixed media
- 2.1.2 Mendeskripsikan konsep dan Teknik seni lukis mixed media
- 3.1.1 Membuat rancangan awal sketsa
- 3.1.2 Membuat sketsa dari berbagai acuan untuk diterapkan pada seni lukis mixed media
- 4.1.1 Membuat seni lukis mixed media

3. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pertama (18 x 45 menit)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik menjawab salam yang diberikan oleh guru2. Salah satu peserta didik memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan literasi dengan cara membaca lewat HP di LMS melajah id4. Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan oleh guru terkait materi yang telah diberikan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi selanjutnya yang akan disampaikan melalui pertanyaan pemantik	20 menit

	5. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak tayangan video tentang tutorial seni lukis mixed media (Bernalar Kritis, melalui kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.) 2. Peserta didik bertanya terkait pemaparan yang diberikan guru tentang seni lukis mixed media (Bernalar kritis, melalui mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak) 3. Peserta didik menyimak jawaban terkait pertanyaan yang diajukan kepada guru 4. Peserta didik membentuk kelompok sesuai arahan guru 5. Peserta didik melaksanakan diskusi terkait seni lukis mixed media sesuai kelompoknya masing-masing secara proaktif dibawah bimbingan dan arahan guru (Bergotong-royong, melalui membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuaidengan target yang sudah ditentukan) 6. Peserta didik membuat sketsa sesuai acuan yang diberikan oleh guru 7. Peserta didik membuat lukisan dengan mixed media 	770 menit
KegiatanPenutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2. Peserta didik memperoleh umpan balik dari guru terkait proses dan hasil pembelajaran. 3. Peserta didik mendapatkan informasi dari guru terkait dengan pertemuan selanjutnya. 4. Peserta didik melakukan pembersihan dikelas 5. Salah satu peserta didik memimpin doa untuk mengakhiri pelajaran 6. Peserta didik menjawab salam penutupan yang diberikan oleh guru. 	20 menit

3. ASESMEN

Asesmen Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kalian, apakah itu seni lukis mixed media ? 2. Menurut kalian, apa saja ciri-ciri seni lukis mixed media ?
Asesmen Formatif	Presentasi hasil diskusi kelompok tentang pengertian seni lukis teknik, media dan konsep dalam berkarya seni lukis mixed media
Asesmen Sumatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan apa yang anda ketahui tentang seni lukis mixed media! (Bobot skor 25) 2. Jelaskan pengertian Teknik mixed media (Bobot skor 25) 3. Jelaskan tahapan pembuatan lukisan mixed media ? (Bobot skor 25) 4. Jelaskan tahapan finishing pembuatan lukisan mixed media (Bobot Skor 25)

Rubrik Penilaian Asesmen Sumatif

Indikator	Skor	Deskripsi
Menjelaskan seni lukis mixed media	25	Mengandung kata media campuran, berbagai bahan, bahan bebas, sintetis, alami kemudian kata tersebut terangkai dalam satu kalimat yang utuh
	20	Mengandung kata media campuran, berbagai bahan, bahan bebas, kemudian ketiga kata tersebut terangkai dalam satu kalimat yang utuh
	15	Hanya mengandung dua keyword
	10	Hanya mengandung satu keyword
	0	Tidak menuliskan jawaban

Menjelaskan Teknik Aquarell	25	Mengandung kata media campuran, berbagai bahan, bahan bebas, sintetis, alami kemudian kata tersebut terangkai dalam satu kalimat yang utuh
	20	Mengandung kata media campuran, berbagai bahan, bahan bebas, kemudian ketiga kata tersebut terangkai dalam satu kalimat yang utuh
	15	Hanya mengandung dua keyword
	10	Hanya mengandung satu keyword
	0	Tidak menuliskan jawaban
Menjelaskan tahapan pembuatan lukisan mixed media	25	Mampu menjelaskan 4 tahapan pembuatan lukisan mixed media
	20	Mampu menjelaskan 3 tahapan pembuatan lukisan mixed media
	15	Mampu menjelaskan 2 tahapan pembuatan lukisan mixed media
	10	Mampu menjelaskan 1 tahapan pembuatan lukisan mixed media
	0	Tidak menuliskan jawaban
Menjelaskan tahapan finishing pembuatan lukisan mixed media	25	Mampu menjelaskan 4 tahapan finishing pembuatan lukisan mixed media
	20	Mampu menjelaskan 3 tahapan finishing pembuatan lukisan mixed media
	15	Mampu menjelaskan 2 tahapan finishing pembuatan lukisan mixed media
	10	Mampu menjelaskan 1 tahapan finishing pembuatan lukisan mixed media
	0	Tidak menuliskan jawaban

MODUL MIX MEDIA



KONSENTRASI KEAHLIAN SENI RUPA KOMPETENSI SENI LUKIS

SMK NEGERI 1 SUKASADA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA PROVINSI BALI
2022

SENI LUKIS MIXED MEDIA

A. Pengertian mixed media

“Mixed media atau media campuran dalam kesenian berarti kombinasi antara banyak media atau bahan yang berbeda seperti halnya menggabungkan efek cahaya, bunyi dan film. Teknik memadukan media ini pernah populer pada tahun 1960-an seperti oleh Andy Warhol pada pertunjukan Exploding Plastic Inevitable 1966. Prinsip istilah ini juga bisa berarti menggambarkan kerja pada seni rupa untuk mengomposisikan material-material yang berbeda dan bervariasi seperti antara cat minyak dengan kolase kertas dan lain-lain” (Mikke Susanto dalam buku Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa, 2011:262) Dengan adanya mixed media pada suatu karya seni lukis, maka bisa terbentuk sebuah tekstur pada permukaan karya yang mana tekstur tersebut dapat menambah nilai estetis pada karya itu sendiri. Tekstur atau barik merupakan nilai raba atau sifat permukaan suatu benda. *“Barik tekstur, nilai raba, kualitas permukaan obyek, seperti kulit, rambut dan bisa merasakan kasar-halusnya, teratur-tidaknya suatu obyek. Tekstur dimunculkan dengan memanfaatkan kanvas, cat atau bahan-bahan lain seperti pasir, semen,kerikil dan lain-lain. Ada 3 jenis nilai raba dalam lukisan. 1. Tekstur semu yakni tekstur yang dibuat pada kanvas terlihat bertekstur namun jika diraba secara fisik tidak ada kesan kasar. Biasanya tekstur yang dibuat dalam lukisan dibantu dengan teknik serap atau dilukis langsung. 2. Tekstur nyata yakni tekstur yang secara fisik terasa. Tekniknya bisa plotot, kolase atau dengan alat khusus. 3. Tekstur palsu yang merupakan perkembangan tekstur semuyakni lukisan yang meniru gaya lukisan perupa tertentu namun dilukis secara realistic seperti perupa melukis gaya Affandi atau gaya yang dikembangkan Jackson Pollok pada kanvas namun dilukis dengan gaya realistik” (Mikke Susanto dalam buku Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa, 2011:49)*

B. Kolase, mozaik dan montase

Kolase, Mozaik dan Montase merupakan bagian atau cabang dari seni rupa yang agak kurang diperhatikan keberadaannya bahkan kurang dimengerti oleh masyarakat umum, karena dari ketiga cabang seni rupa ini masih dianggap sebagai seni lukis, seni patung, seni gambar. Dilihat dari bentuk hasilnya karya ketiga tersebut merupakan paduan dari beberapa

bagian, karya kolase terdapat kolaborasi dari seni lukis, seni kriya, seni dekorasi bahkan terdapat unsur ilustrasi. Pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan kolase, mozaik, dan montase merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru seni lukis, karena proses keterampilan kolase, mozaik, dan montase bagi anak merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni dalam kegiatan anak. Senang bermain adalah naluri badi setiap anak, yang akhirnya dapat ikut serta/berperan dalam memantangkan emosional bagi anak sehingga anak dapat memenuhi kebutuhan setiap fase perkembangan psikologi anak.

I. KOLASE, MOZAIK DAN MONTASE

A. Kolase Pengertian kolase menurut kamus besar Bahasa Indonesia, komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas, 2001). Kolase juga merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya, sehingga menjadi karya seni rupa dua dimensi yang dirangkum, dapat digolongkan / dijadikan bahan kolase. Kolase memiliki unsur-unsur seni rupa lain, yaitu unsur seni lukis dari bentuk dua dimensi yang datar dan menggambarkan suatu bentuk tetapi diwakili oleh benda yang bermacam-macam sebagai pengganti garis, warna dan bidangnya. Garis, warna dan bidang sebagai unsur seni lukis yang kedudukannya diganti oleh barang-barang atau material sebagai unsur kolase. Misalnya dalam ungkapan sebuah kendaraan motor, obat nyamuk bakar menggambarkan roda, bollpoint bekas menggambarkan unsur kendaraan pada bagian sepak bor, batu baterai untuk menggambarkan tanki motor, bola lampu senter sebagai gambaran lampu sepeda motor dan lain-lain. Unsur seni kriya, kolase dalam pembuatannya memerlukan kesabaran yang tinggi dan ketrampilan menyusun, menempel, merangki dan lain sebagainya membutuhkan ketrampilan. Unsur dekorasi kolase sangat sulit menggambarkan dengan gaya naturalis karna materialnya terdiri dari bahan – bahan yang beraneka dan berbentuk benda utuh, sehingga untuk menggambarkan bentuk elastis naturalis sangat sulit.



C. Mozaik Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perakelat (Depdiknas 2001). Pengertian Mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan – kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong- potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan , ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kepingan benda- benda itu , antara lain : kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan kertas , potongan daun, potongan kayu. Untuk membuat garis kontur yang membaasi ruangan atau bidang tidak menggunakan pewarna yang dioleskan, tetapi menggunakan tempelan- tempelan yang berbeda warna. Mozaik pada umumnya masih dianggap seni lukis karna disamping sifatnya yang dua dimensi, masih dibantu dengan gambar pada proses pembuatan polanya walaupun bahannya digunakan kertas, daun, biji- bijian , kepingan kaca, pecahan keramik dll. Mozaik dibuat dari bahan- bahan yang sifatnya leparan atau kepingan yang kemudian ditempel pada bidang datar sehingga menjadi sebuah gambar. Mozaik dapat diwakili ide dahulu, setelah ditentukan idenya kemudian cari bahannya baru menentukan idena karna harus berfikir bagaimana caranya memadukan bahan- bahan yang bermacam- macam menjadi karya.



D. Montase Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, montase adalah komposisi gambar-gambar yang dihasilkan dari percampuran unsur-unsur beberapa sumber (Depdiknas 2001). Karya montase dihasilkan dari mengeposisikan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi lainnya. Gambar rumah dari majalah kemudian dipotong yang hanya diambil gambar rumahnya saja kemudian ditempelkan pada permukaan alas gambar. Ini merupakan salah satu contoh sederhana dari karya montase. Montase dua dimensi dianggap seperti karya lukisan karena materialnya terdiri dari gambar-gambar yang sudah jadi hanya karena dipotong-potong lalu dipadukan sehingga menjadi satu kesatuan karya ilustrasi. Montase disamping dibuat dua dimensi juga tiga dimensi, montase tiga dimensi berbentuk setting.



II. MATERIAL KOLASE, MOZAIK, MONTASE, ALAT DAN BAHAN PEWARNAAN

Dalam pendidikan Seni Rupa material merupakan bahan dasar yang nantinya akan dibentuk, diubah menjadi karya dari salah satu cabang seni rupa yang merupakan buah ekspresi pencipta karya tersebut. Untuk terjadinya sebuah karya seni rupa dibantu juga oleh alat untuk membantu jalannya proses bahan hingga menjadi sebuah karya. Anak remaja anak yang selalu aktif. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Kolase, Mozaik dan Montase disarankan mencari bahan dan alat yang tetap merangsang bagi siswa untuk membuat suatu karya dengan tetap memiliki rasa senang, agar anak tersebut beranggapan bahwa apa yang diberikan kepadanya adalah mainan untuk mereka. Untuk bahan dan alat yang dipergunakan pada pembelajaran Kolase, Mozaik, dan Montase pada umumnya adalah sebagai berikut :

- A. Material Kolase Pembahasan mengenai material ini membahas bahan-bahan apa yang cocok untuk digunakan dalam kolase, mozaik, dan montase secara umum dan secara khusus untuk pembelajaran di sekolah.



1. Material untuk Pembuatan Karya Kolase secara Umum Kolase menuntut kreativitas dan ide yang lebih sulit dibandingkan dengan pembuatan karya seni rupa yang lain. Untuk menemukan ide dalam kolase , coba anda bayangkan benda-benda seperti obat nyamuk bakar, batu batry bekas, ball point bekas, bola lampu yang sudah rusak, sendok garpu, tutup gelas, kancing baju, kelereng, komponen elektronik yang rusak, bagaimana cara memadukan benda-benda tersebut agar menjadi sebuah karya seni. Anda dituntut untuk teliti serta dengan kesabaran yang tinggi dalam menciptakan karya kolase ini, selama anda memiliki keinginan dan kemauan yang tinggi akan mudah anda lakukan. Benda-benda tersebut dapat anda

tempel pada sebuah papan, triplek atau bahan datar apa saja baik dengan di lem, dipaku atau diikat sehingga menjadi sebuah kesatuan yang berupa karya seni kolase. Contoh ini hanya sebagian dari material kolase yang disebut SMK dan masih banyak lagi, sehingga dapat kita katakan bahwa material untuk karya seni kolase adalah benda apapun yang dapat dipadukan sehingga menjadi sebuah karya seni rupa kolase. Baik dengan cara ditempelkan pada papan dengan di lem, dipaku, diikat atau dengan cara apapun, dapat juga dengan cara tidak ditempel pada papan melainkan dengan cara disusun menjadi bentuk tiga dimensi.

2. Material Kolase untuk Pembelajaran di SMK Material yang digunakan dalam pembuatan kolase di SMK tentu berbeda dengan material pada umumnya, tetapi prinsip yang digunakan sama. Yang membedakan adalah bahan baku yang digunakan, untuk pembelajaran kolase di SMK akan lebih sederhana dan tidak membahayakan. Coba anda bayangkan dan cermati dengan sungguh – sungguh, siapkan bekas gelas minuman mineral dan hilangkan tutupnya, lalu bagian yang tadinya ada tutupnya taruh penjepit pakaian dengan cara dijepikan pada bibir bekas air mineral secara tegak ke belakang. Pada badan gelas tersebut tempelkan kertas berwarna di sisi kanan dan kiri dengan dibentuk seperti sayap burung, di bagian atas depan penjepit pakaian tempelkan kertas berwarna dengan menyerupai ekor burung. Bagian depan (bagian gelas bawah) tempelkan dua kancing baju sehingga menyerupai mata dan dibawahnya tempelkan tutup ujung ball point sebagai bentuk hidung, dibawah hidung buatlah tempelan dari kertas karton berwarna atau diwarnai merah sehingga menyerupai mulut bebek. Kemudian bagian bawah pasanglah permen yang berbentuk bulat ada gagangnya sebagai roda dibawah sebanyak empat buah permen atau dapat diganti dengan jenis lain. Bagian atas sebagai punggung burung berilah lubang untuk mengikat benang sebagai alat untuk menggantungkan. Setelah anda melakukan semua ini coba apa yang anda pahami dan tentu dapat ditambahkan variasi-variasi lainnya. Dari uraian tersebut anda dapat merinci material apa saja yang dapat digunakan oleh anak-anak SMK.



2. Material Mozaik untuk Pembelajaran di SMK Tentu akan berbeda material yang dipakai untuk karya mozaik dengan yang dipakai pada umumnya. Karena mozaik bagi anak SMK merupakan media pengungkap ide estetika, bukan untuk pembuatan mozaik yang memiliki nilai praktis. Ada beberapa contoh material yang dipakai untuk pembelajaran mozaik di tingkat SMK, antara lain : kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian, daun kering, potongan kayu, potongan tripleks uang kecil-kecil, biji korek api, dan lainnya karena seni mozaik itu sangat banyak bahannya, yang utama adalah kreativitas anda memilih dan mengajak siswa untuk berekspresi dengan media yang anda tentukan.

C. Material Montase Untuk pembelajaran di tingkat SMK tentang Motase tidaklah jauh berbeda dengan montase pada umumnya kerana prinsip kerja antara mozaik dan montase hampir sama. Yang membedakan hanyalah objek yang hendak dibuat dan materi yang digunakan. Material untuk montase yang biasa dipergunakan dalam kegiatan seni pada umumnya akan jauh berbeda dengan material yang dipergunakan untuk media ekspresi dalam pembelajaran montase di SMK, karena montase disamping sebagai karya dua dimensi juga tiga dimensi.

D. Bahan Pewarnaan Dalam pembuatan Kolase, Mozaik dan Montase tidak banyak membutuhkan bahan pewarna yang berupa cat, karena pada pembuatan karya kolase, mozaik dan montase seringkali menggunakan pewarnaan yang sudah jadi yaitu warna sudah ada pada benda tersebut. Contoh: kertas berwarna tidak perlu diberi pewarna lagi, kaca pada mozaik tidak perlu diberi pewarna lagi Karena warna kaca itulah yang nantinya akan membuat warna-warni mozaik tersebut. Dari uraian ini dapat disimpulkan

Kanvas



lem



cuter/gunting pinset



Warna acrylic



pinset



clear/fikatif



B. Material Mozaik Mengenai persiapan materialnya mozaik lebih mudah karena terdiri dari satu jenis bahan material pokoknya. Pembuatan mozaik pada umumnya berbeda dengan mozaik untuk pembelajaran di SMK, terutama mengenai bahan dasarnya tetapi prinsip kerjadan kaidah kesenirupaannya tetap sama.

1. Material Mozaik dalam Pengertian Umum Mozaik pada umumnya adalah karya seni yang menginginkan estetika dan memiliki tujuan praktisi yaitu untuk kepentingan terapan, karya mozaik sering dipakai untuk hiasan dinding, pintu, sopi-sopi rumah, dan perangkat mebeler. Pada seni modern tentang mozaik di Jepang yang telah dikenal secara umum yaitu Patchwork and Quilting. Patchwork and Quilting adalah seni menyambung serta mengombinasikan kain-kain perca. Dalam menyambungkan dan mengombinasikan ini tidak terdapat aturan yang khusus, dapat disambung dengan cara dijahit atau di lem tergantung pada kreativitas oleh pembuatnya. Contoh karya Patchwork and Quilting adalah sarungbantal, sprei, alas vas bunga, taplak meja, gantungan handuk, hiasan dinding, tas, alas kaki, tempat tisu dan lainnya. Pembuatan mozaik sangatlah banyak material yang dapat digunakan sesuai dengan kreativitas anda.

bahwa pewarna untuk kolase, mozaik dan montase tidak banyak dibutuhkan , karena sudah membutuhkan warna asli.

E. Alat Alat yang diperlukan dalam embuatan karya kolase, mozaik dan montase sulit disebutkan satu-persatu karena dalam pembuatan karyanya sangat beraneka ragam. Adapun alatalat yang dapat disebutkan : gunting, gergaji, jarum, kuas, bor, palet, pisau, dan lainnya.

III. TEKNIK KARYA KOLASE, MOZAIK, dan MONTASE

Dari ketiga jenis karya seni ini kebanyakan orang tidak tahu seperti apa, di buat dari apa, dan bagaimana cara membuatnya. Oleh karena itu pada pembahasan ini lah dijelaskan mengenai bagaimana teknik pembuatan dan bahan apa yang dipergunakan.

A. TEKNIK MEMBUAT KOLASE

Dalam pengertian umum kolase dapat dibuat dalam bentuk dua dimensi. Dalam proses pembuatan karya kolase sering terjadi materialnya harus disiapkan dahulu, baru kemudian ide bentuk karya yang akan di persiapkan. Dan dalam proses pembuatan kolase, yaitu dengan cara memadukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda-beda hingga menjadi sebuah karya melalui teknik assembling (dengan di lem, las, dipaku dan lain-lain) di masukkan agar dapat menyatu. Salah satu contoh karya kolase untuk anak usia dini adalah, telur yang sudah di kosongkan isinya kemudian ditemplei sehelai bulu yang dibentuk seperti sayap pada kanan dan kirinya kemudian di bagian belakangnya ditemplei kertas berwarna yang dibentuk seperti ekor, bagian depan sebagai kepala tempelkan plastik yang berbentuk bulat sebagai kepalanya yang kemudian ditambah dengan tempelan manik-manik sebagai mata. Tempelkan bagian bawah telur potongan styrofoom agar bentuk ayam tersebut dapat berdiri.

B. TEKNIK MEMBUAT MOZAIK

Mozaik terdiri dari dua dimensi dan tiga dimensi. Tetapi prinsip kerjanya sama, yaitu menempelkan potongan benda-benda lain. Benda-benda tersebut dapat berupa pecahan kaca, pecahan keramik, potongan kayu, batu, gunting, kertas, guntingan dari daun kering, dan lain sebagainya selama masih berbentuk potongan yang lembarnya dapat disusun dalam bidang yang telah disediakan. Pewarnaan pada mozaik ini dipilih dari

bahan/material mozaik yang akan di tempel yang memiliki warna asli, artinya warna tersebut asli dari warna kaca, mika, keramik, daun, kayu, sehingga nantinya tidak perlu menambahkan pewarnaan setelah ditempelkan. Untuk menghasilkan corak gambar yang elastis atau dekoratif, maka anda harus mengatur warnanya tersebut dari susunan materialnya. Salah satu contoh dalam pembuatan mozaik ; Siapkan kertas karton/kertas tebal yang diberi pola atau motif gambar. Karena bahan dasarnya dari karton atau kertas lain, maka maaterialnya yang ditempelkan adalah potongan kertas, daun, rumput kering, plastik.kemudian tempelkan dengan menggunakan lem disusun menurut tujuan gambar yang diinginkan. Untuk material seperti kaca, kayu, keramik, batu, biasanya ditempelkan pada dinding, tembikar, lantai atau papan yang diperuntukan untuk hiasan mozaik.

E. TEKNIK MEMBUAT MONTASE

Karya montase adalah karya seni rupa yang mengombinasikan dari beberapa unsur, baik unsur dua dimensi maupun insur tiga dimensi. Pada pembuatan montase tidak beda jauh dengan mozaik dan kolase, yaitu membuat karya seni rupa dengan menggunakan sistem tempel. Adapun cara menempelnya dapat dengan di lem, dijahit, dilas dan dipaku atau cukup disusun tanpa menggunakan perekat.



F. TEKNIK PEWARNAAN PADA KARYA KOLASE, MOZAIK, DAN MONTASE
Jarang ditemukan pembuatan karya kolase, mozaik dan montase memberikan pewarnaan setelah rangkaian karya tersebut jadi. Karena pemberian karya yang sudah terangkai tidak dapat memberikan hasil akhir yang bagus. Pewarnaan tiga karya tersebut dilakukan pada waktu material belum dirangkai. Kebanyakan material sudah memiliki warna alam/asli dari benda sebelum dipakai sebagai material kolase, mozaik dan montase. Contoh : pecahan kaca, keramik, kayu, batu, daun.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN KOLASE, MOZAIK DAN MONTASE

A. FUNGSI PRAKTIS

Karya seni rupa (dalam hal ini karena kolase, mozaik dan montase sebagai bagian dari seni rupa), selain bersifat individual sebagai media ekspresi, karena manusia secara naluriah dalam kehidupannya mencintai keindahan dan selalu berupaya menghadirkan sentuhan keindahan dalam berbagai aspek kehidupannya, juga memiliki sifat pragmatis untuk memenuhi fungsi praktis dan fisik sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari, sehingga kecintaan manusia pada keindahan disalurkan pada pembuatan atau penikmatan aneka perabot dan benda-benda pakai yang indah yang diproduksi dengan teknologi yang maju, seperti ; hunian yang nyaman, jenis-jenis perabot rumah tangga, aneka produk karajinan tangan, beragam model pakaian, bahkan media komunikasi dan hiburan.

B. FUNGSI EDUKATIF

Berkarya seni apapun telah terbukti secara tidak langsung sangat membantu pendidikan melalui penerapan metode pembelajaran melalui pendidikan seni dalam upaya untuk membantu pengembangan berbagai fungsi perkembangan dalam diri seorang anak. Yang meliputi kemampuan fisik, daya pikir, daya cepat, cita rasa keindahan, kreativitas. Seorang anak akan lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui seni. Hal ini di karenakan kegiatan berseni seni pada anak seperti halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya pun akan berlangsung dengan menyenangkan. Hingga usia berapapun proses berseni selalu dapat terlaksana berkat rasa senang.

C. FUNGSI EKSPRESI

Unsur-unsur seni rupa kolase, mozaik dan montase seperti garis, warna, bentuk dan tekstur merupakan ide-ide/gagasan, imajinasi, pengalaman yang estetis yang kemudian diungkapkan berwujud ekspresi simbolis yang sangat pribadi. Fungsi ekspresi ini banyak dijumpai pada seni murni, karena seni

murni merupakan penguangan ekspresi yang murni yang hanya sebagai media ekspresi diri, bukan dilakukan untuk fungsi seni praktis. Pada kegiatan seni rupa anak, pada umumnya memiliki sifat seni murni, karena anak belum menginginkan apa-apa selain berseni sebagai perwujudan gagasan estetisnya.

D. FUNGSI PSIKOLOGIS

Seni rupa di samping sebagai media ekspresi dapat pula dimanfaatkan sebagai fungsi terapeutik sebagai sarana sublimasi, relaksasi, yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang. Terapi melalui seni tidak mementingkan nilai tingkat keindahan karya yang dihasilkan, tetapi lebih mementingkan terlaksananya proses penyembuhan pengalaman traumatik dalam diri seseorang.

E. Fungsi Sosial

Kehadiran fungsi sosial menyediakan lapangan pekerjaan dan peningkatan taraf hidup melalui pengembangan industri kriya (banyak kita jumpai di art shop dengan karya kolase, mozaik). Bahkan melalui kebebasan berekspresi dalam seni memungkinkan seorang seniman melalui ekspresi simbolisnya dalam mengkritisi berbagai keadaan dalam masyarakat yang perlu perbaikan. Menurut Agus Sachri (2004), bahwa seni dapat berfungsi sebagai indikator tanda-tanda zaman yang berlangsung pada satu kurun waktu tertentu. Baik sebagai monumen budaya, gaya hidup masyarakat, maupun sebagai ciri peradaban yang sedang berlangsung. Fungsi Sosial artinya kehadiran karya seni rupa terutama seni pakai pada umumnya banyak membantu memecahkan berbagai persoalan sosial. Menurut Agus Sachri (2004), bahwa seni dapat berfungsi sebagai indikator tanda – tanda zaman yang berlangsung pada suatu kurun waktu tertentu. Baik sebagai monumen budaya, gaya hidup masyarakat, selera masyarakat maupun sebagai ciri peradaban yang sedang berlangsung.

H. Proses Kreasi Kolase, Mozaik, dan Montase

pada Anak Usia Dini Proses kreasi atau proses kreatif merupakan tahapan yang harus dilalui oleh seseorang dalam suatu karya seni yang dalam hal ini adalah kolase, mozaik, dan montase. Mulai dari proses memperoleh, dan menemukan sumber ilham atau inspirasi, gagasan hingga proses mewujudkan dalam karya kolase, mozaik, dan montase. Dalam hal ini impresi yang dirasakan, dipikirkan, dan dihayati oleh seseorang dituangkan sebagai ekspresi yang personal dalam wujud karya kolase, mozaik, dan montase. Kreasi dalam pembuatan karya tersebut melalui tahapan-tahapan,

yaitu: tahap rasa, tahap karsa, tahap cipta dan tahap karya. Tahapan dari yang bersifat rasa dan karsa sampai ke bentuk yang bersifat fisikal.

1. Tahapan Rasa Merupakan proses psikologi yang terjadi dalam diri seseorang pada saat stimulus ditangkap oleh seseorang melalui fungsi indrawi. Hal ini melalui proses pengamata, pemusatan perhatian dan kesadaran estetika terhadap objek yang kemudian diapresiasi sehingga memperoleh rangsangan yang bersifat internal yang berasal dari luar dirinya. Stimulus yang berupa rangsangan ini menimbulkan semacam getaran atau dalam istilahnya Cicelia "sensasi indrawi" (2006). Sensasi ini pada awalnya belum memiliki makna, tetapi lama kelamaan dapat menjadi bermakna karena bertambahnya pengalaman personal yang selalu berdekatan dengan seni. Selanjutnya proses mempersepsi, proses ini merupakan lanjutan dari proses rasa sensasi, lalu setelah dirasakan akan menimbulkan kesan yang memiliki makna tertentu pada dirinya. Dalam proses pencerapan ini terjadilah asosiasi dan mekanisme kemampuan (intelektual) yang lain, yaitu: kemampuan membedakan (diferensiasi), kemampuan membandingkan (komparasi). Kemampuan persamaan (analogi) yang akhirnya dapat menyimpulkan (sintesis). Dan kesemuanya ini menghasilkan pengalaman bermakna yang lebih luas dari sebelumnya.

2. Tahapan Karsa Merupakan proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang yang memiliki kaitan dengan rangkaian proses merenungkan, proses menanggapi, proses menikmati kesan pada saat akan menuangkan gagasan dalam berkarya. Proses merenungkan, merupakan proses dalam membangun tanggapan-tanggapan yang mendalam terhadap sensasi-sensasi indrawi yang sering disebut pula sebagai kesan (impresi). Adapun tanggapan atau kesan (impersi) yang ada kaitannya dengan pemikiran secara sadar disebut interpretasi, sedangkan tanggapan-tanggapan atau kesan yang ada hubungannya dengan perasaan seseorang disebut emosi. Untuk merespon atau menanggapi kesan yang lebih mendalam dibutuhkan fungsi aktif intelektual yang kemudian dipadukan dengan emosi. Dari perpaduan fungsi-fungsi ini akan membentuk pemahaman yang dalam mengenai apa yang telah dirasakan oleh seseorang dalam proses menikmati suatu seni. Emosi estetis adalah emosi timbul karena impersi (kesan) yang mendalam terhadap perasaan pada waktu terjadi sensasi dalam proses penikmatan seni. Maka tanpa faktor impresi, suatu proses penikmatan seni tidak dapat tercapai. Rasa dan karsa merupakan rangkaian proses yang saling berhubungan dan merupakan tahapan yang sangat penting., karena proses

ini sebagai sumber munculnya gagasan atau inspirasi yang kemudian diekspresikan. Gagasan atau inspirasi merupakan sumber untuk prosesnya kreasi yang kemudian dimunculkan berupa ungkapan secara spontan dan melalui proses pencarian/terencana tentang ide dengan diupayakan secara sengaja. Jadi, pemunculan gagasan atau inspirasi dapat dengan cara spontan dan secara sengaja (terencana).

3. Tahap Cipta Mencipta, maksudnya merupakan proses memanifestasikan atau menghadirkan sesuatu gagasan atau imajinasi seni menjadi bentuk karya fisik berupa karya dua dimensional. Gagasan atau imajinasi yang berupa rancangan pikiran abstrak kemudian melalui proses pemfisikan menjadi bentuk fisik yang bersifat indrawi. Kesan yang dirasakan dan dipersepsikan oleh seseorang pada saat penikmatan seni kemudian diolah dalam proses fisik menjadi bentuk fisik.

4. Tahap Karya Karya merupakan proses dari gagasan atau ide dan berkembang menjadi fisik (ciptanya) yang pada akhirnya terbentuklah "karya seni rupa". Seperti kolase, mozaik, dan montase. Hasil karya penaplikasiannya mengikuti kaidah-kaidah estetika namun bentuk fisiknya tergantung dari teknik (imitasi dan modifikasi) yang digunakan. Bentuk imitasi adalah meniru hal-hal yang telah ada, sehingga dalam berkarya berusaha menciptakan karya sesuai dengan bentuk yang sebenarnya. Bentuk modifikasi dibagi beberapa cara, yaitu: stilisasi, adalah mengubah bentuk dengan cara deformasi adalah mengubah bentuk dengan cara menyederhanakan bentuk struktur bentuk sebuah objek estetis, distorsi adalah proses perubahan bentuk-bentuk dengan cara menghancurkan struktur bentuk sebuah objek estetis. Hal ini banyak terjadi pada pembuatan karya seni mozaik. G. Pengembangan Ide gagasan pada Anak Usia Dini tentang Berkarya Kolase, Mozaik, dan Montase Anak harus diberikan stimulus estetis atau rangsangan berekspresi untuk mengungkapkan idenya kepada mereka yang belum mempunyai ide. Agar terarah dan mengerti rambu-rambu tentang kolase, mozaik, dan montase, maka perlu diberikan gambaran secara sederhana tentang batasan-batasan dan media bahan dan alat.

1. Bahan dan Alat

proses pengungkapan imajinasi, menjadi sebuah karya dalam penggunaan alat harus dipertimbangkan segi keamanannya, karena tidak jarang pada anak dalam kegiatan pembelajaran, apalagi kegiatan tentang seni rupa maka anak-anak dalam belajarnya didominasi oleh bermain yang

sering mengarah kepada bercanda. Oleh karena itu, Anda harus menyiapkan alat yang cukup aman untuk pembelajaran kolase, mozaik, dan montase. Bahan dan alat untuk karya kolase, mozaik, dan montase.

Bahan : Kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu , benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau masih banyak media lain. Alat : gunting khusus , penggaris yaitu:

a) Kolase

1. Sendok bebek pada pangkal lebarnya di tempel dengan manik-manik atau biji-bijian sesuai dengan selera diberi mata dan hidung dan mulut sehingga membentuk bebek.
2. Bola pim pong bekas ditempleli dengan manik-manik sehingga membentuk seekor kura-kura.
3. Bekas bungkus rokok atau sabun dapat dijadikan rumah di tempeli kertas dan daun yang kering dengan lem.

b) Mozaik

- a) Mozaik dua dimensi guru sediakan kertas karton kemudian siswa mengisi potongan-poongan kertas yang warna- warni dengan menggunakan lem dapat juga menggunakan daun kering.
- b) Mozaik tiga dimensi menyediakan botol plastik, gelas aqua, kendi dari gerabah. menempelpotongan kertas-kertas dan daun kering, dan biji-bijian yang telah disediakan. tempel sesuai dengan selera dan motif yang telah disediakan. Dapat berupa kupu-kupu, burung dan binatang lainnya.

c) Montase

1. Jika taman berpasir ajak anak-anak membuat market pada taman langsung dengan menggunakan bekas kardus, kotak rokok, korek api, daun kering , keramikpecahan krikil dan lain-lain.
2. Montase dua dimensi sediakan potongan kertas dari yang sudah di gunting seperti gambar kendaraan, orang, tumbuhan dan lain-lain. Memadukan gambar sehingga menjadi satu kesatuan
3. Memotong kertas warna dengan motif-motif mobil-mobil, kertas, rumah, pohon, binatang matahari bintang dan lain-lain. Dengan cara teknik menempil sebuah gambar dengan ilustrasi. Bentuk atau imajinasi yaitu:

- a. Sederhana
- b. imitatif
- c. interpretatif
- d. abstrak

4. CP

- 698 -

162. CAPAIAN PEMBELAJARAN SENI LUKIS

A. Rasional

Seni Lukis merupakan mata pelajaran dalam Bidang Seni dan Ekonomi Kreatif, Program Keahlian Seni Rupa. Mata pelajaran Seni lukis adalah mata pelajaran kejuruan yang memberi bekal kepada peserta didik tentang konsep, teknik, dan kreativitas penciptaan karya seni rupa dua dimensional dan memiliki nilai-nilai estetis dan artistik. Pembelajaran Seni Lukis dilakukan secara manual dan digital dengan memperhatikan budaya seni lukis lokal, nasional, dan global, serta teknologi terkini seni lukis.

Mata pelajaran Seni Lukis berada di fase F. Semua elemen diperkenalkan namun peserta didik dapat fokus pada salah satu elemen saja sesuai dengan minat, bakat, dan *passion* masing-masing, serta kebutuhan dunia kerja. Pembelajaran pada fase F memperhatikan integrasi berbagai mata pelajaran sesuai dengan proyek yang dirancang pada dunia kerja.

Pendekatan pembelajaran Konsentrasi Seni Lukis diarahkan agar mendorong peserta didik memiliki pemahaman konsep teknik melukis secara manual, secara digital dan, kemampuan kreativitas, inovasi dalam berkarya seni lukis, dengan variasi model pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi agar peserta didik terlibat aktif memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, inovasi, kolaborasi, komunikasi, kepemimpinan, kemandirian sesuai *passion*, bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikologisnya.

Mata pelajaran Seni Lukis memperhatikan budaya lokal, nasional dan global, sehingga mampu menciptakan/mengerjakan karya lukis secara kreatif, inovatif, kolaboratif/gotong royong, dan mandiri sesuai dengan minat, bakat, dan *passion* masing-masing, serta beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik konsentrasi keahlian Seni Lukis merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

B. Tujuan

Mata pelajaran Seni Lukis bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap (*soft skills*, *hard skills*, dan

karakter), agar mengenal semua kompetensi dan menguasai kompetensi tertentu dalam seni lukis secara mendalam sesuai dengan *passion*, minat, dan bakatnya, antara lain:

1. memahami konsep, keteknikan, dan proses penciptaan dalam seni lukis media kering;
2. memahami konsep, keteknikan, dan proses penciptaan dalam seni lukis cat air;
3. memahami konsep, keteknikan, dan proses penciptaan dalam seni lukis cat akrilik;
4. memahami konsep, keteknikan, dan proses penciptaan dalam seni lukis cat minyak,
5. memahami konsep, keteknikan, dan proses penciptaan dalam seni lukis mixed media,
6. memahami konsep, keteknikan, dan proses penciptaan dalam seni lukis digital (*digital painting*);
7. memahami penerapan wirausaha/pemasaran seni lukis, baik secara konvensional maupun digital/*marketplace*; dan
8. memahami perawatan dan konservasi karya lukis.

C. Karakteristik

Pada hakikatnya mata pelajaran Seni Lukis berfokus pada *soft skills*, *hard skills*, dan karakter dalam bidang pekerjaan seni lukis sesuai dengan perkembangan dunia kerja, melalui penguasaan konsep dan teknik melukis, proses penciptaan karya lukis, dan pemasaran karya lukis secara manual dan digital. Peserta didik mampu bekerja di industri, berwirausaha mandiri dalam bidang seni lukis dan melanjutkan pendidikan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Karakter khusus mata pelajaran seni lukis adalah eksplorasi garis, bentuk, ruang, tekstur, gerak, dan warna, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengorganisasian unsur seni rupa dua dimensional.

Elemen pada mata pelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Seni Lukis Media Kering	Lingkup pembelajaran meliputi konsep dan implementasi melukis dengan berbagai teknik melalui media/bahan kering. Kesan visual dalam seni lukis dengan media/bahan kering menampakkan kesan dalam transisi arsir dan garis/ <i>outline</i> yang lembut maupun kasar. Ungkapan visual bisa meliputi berbagai gaya, antara lain realis, dekoratif, ekspresif.

Elemen	Deskripsi
Seni Lukis Cat Air	Lingkup pembelajaran meliputi konsep dan implementasi unsur keteknikan <i>aquarel</i> dalam melukis cat air. Kesan visual dalam seni lukis dengan bahan cat air menampakkan kesan spontan yang cerah. Ungkapan visual bisa meliputi berbagai gaya, antara lain realis, dekoratif, ekspresif.
Seni Lukis Cat Akrilik	Lingkup pembelajaran meliputi konsep dan implementasi unsur keteknikan transparan maupun plakat dalam melukis menggunakan bahan cat akrilik. Kesan visual dalam seni lukis dengan bahan cat akrilik menampakkan kesan cerah. Ungkapan visual bisa meliputi berbagai gaya, antara lain realis, dekoratif, ekspresif.
Seni Lukis Cat Minyak	Lingkup pembelajaran meliputi konsep dan implementasi unsur keteknikan plakat dalam melukis menggunakan bahan cat minyak. Kesan visual dalam seni lukis dengan bahan cat minyak menampakkan kesan yang dalam. Ungkapan visual bisa meliputi berbagai gaya, antara lain realis, dekoratif, ekspresif.
Seni Lukis Mixed Media	Lingkup pembelajaran meliputi konsep dan implementasi unsur bereksperimen media, bentuk maupun alat bahan yang bersifat inovatif dengan teknik manual maupun digital sehingga diperoleh nilai-nilai baru pada ungkapan visualnya. Ungkapan visual bisa meliputi berbagai gaya, antara lain realis, dekoratif, ekspresif.
Seni Lukis Digital	Lingkup pembelajaran meliputi konsep dan implementasi metode penciptaan karya lukis secara digital. Teknik dan metode lukis digital lebih mengacu pada berbagai <i>software</i> grafis yang mendukung dalam hal desain yang berisi berbagai alat-alat lukis namun berbentuk digital, sehingga melukis jauh lebih simpel dan juga fresh tanpa mengenyampingkan esensi seni lukis. Ungkapan visual bisa meliputi berbagai gaya, antara lain realis, dekoratif, ekspresif.

Keterangan:

1. Beban pembelajaran setiap elemen dapat disesuaikan porsinya dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh mitra dunia kerja pada setiap satuan pendidikan.
2. Pemilihan gaya/teknik melukis disesuaikan dengan minat, bakat, dan *passion* peserta didik (merdeka belajar) yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja pada setiap satuan pendidikan.
3. Elemen dan capaian pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh mitra dunia kerja pada setiap satuan pendidikan.

D. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase F, peserta didik mampu mengimplementasikan konsep, keteknikan, serta kreativitas dan inovasi dalam melukis

dengan media kering, cat air, cat akrilik, cat minyak, *mixed* media, dan lukis digital, selaras dengan kebutuhan dunia kerja serta tetap memperhatikan budaya kerja industri, seperti penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) dan Ringkas, Rapi, Resik Rawat dan Rajin (5R), aspek *soft skill* dan karakter. Capaian pembelajaran dalam fase F meliputi elemen dan capaian pembelajaran sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Seni Lukis Media Kering	Pada akhir fase F, peserta didik mampu membuat lukisan dengan media/bahan kering, seperti pensil, <i>charcoal</i> , <i>ballpoint</i> , dan bahan lainnya, menggunakan teknik arsir, <i>dusel</i> , <i>outline</i> , dan teknik lainnya, dengan langkah sebagai berikut: perumusan gagasan, pembuatan sketsa, penyiapan sarana kerja, penyiapan bahan dan alat, melukis, penyajian dan perawatan karya. Peserta didik mampu mengomunikasikan hasil karyanya secara verbal dan tertulis, sehingga siap bekerja di dunia kerja dan mandiri (wirausaha) dalam bidang seni lukis. Peserta didik dalam berkarya membiasakan penerapan Prosedur Operasional standar (POS) pada lingkungan kerja seni lukis.
Seni Lukis Cat Air	Pada akhir fase F, peserta didik mampu membuat lukisan dengan bahan cat air menggunakan teknik <i>aquarel</i> dengan langkah sebagai berikut: perumusan gagasan, pembuatan sketsa, penyiapan sarana kerja, penyiapan bahan dan alat, melukis, penyajian dan perawatan karya. Peserta didik mampu mengomunikasikan hasil belajarnya baik secara lisan dan tertulis, sehingga siap bekerja atau mandiri (wirausaha) dalam bidang seni lukis. Peserta didik dalam berkarya membiasakan penerapan POS yang berlaku pada lingkungan kerja seni lukis.
Seni Lukis cat Akrilik	Pada akhir fase F, peserta didik mampu membuat lukisan dengan bahan cat akrilik menggunakan teknik transparan atau plakat dengan langkah sebagai berikut: perumusan gagasan, pembuatan sketsa, penyiapan sarana kerja, penyiapan bahan dan alat, melukis, penyajian dan perawatan karya. Peserta didik mampu mengomunikasikan hasil belajarnya baik secara lisan dan tertulis, sehingga siap bekerja atau mandiri (wirausaha) dalam bidang seni lukis. Peserta didik dalam berkarya membiasakan penerapan POS di lingkungan kerja seni lukis.
Seni Lukis Cat Minyak	Pada akhir fase F, peserta didik mampu membuat lukisan menggunakan cat minyak dengan teknik basah (<i>plakat-opaque</i>) dengan langkah sebagai berikut: perumusan gagasan, pembuatan sketsa, penyiapan sarana kerja, penyiapan bahan dan alat, melukis, penyajian dan perawatan karya. Peserta didik mampu mengomunikasikan hasil karyanya secara lisan dan tertulis, sehingga siap bekerja atau mandiri (wirausaha) dalam bidang seni lukis. Peserta didik dalam berkarya membiasakan penerapan POS di lingkungan kerja seni lukis.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Seni Lukis <i>Mixed Media</i>	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu membuat lukisan <i>mixed media</i> untuk menghasilkan berbagai kemungkinan yang bersifat inovatif menggunakan teknik manual maupun digital dengan langkah sebagai berikut: perumusan gagasan, pembuatan sketsa, penyiapan sarana kerja, penyiapan bahan dan alat, melukis, penyajian dan perawatan karya. Peserta didik mampu mengomunikasikan hasil karyanya secara lisan dan tertulis, sehingga siap bekerja atau mandiri (wirausaha) dalam bidang seni lukis. Peserta didik dalam berkarya membiasakan penerapan POS di lingkungan kerja seni lukis.</p>
Seni Lukis Digital	<p>Pada akhir fase F, peserta didik mampu menciptakan sebuah karya lukis melalui perangkat digital dalam computer. Lukisan yang tercipta melalui teknik <i>digital painting</i> sepenuhnya dikerjakan dengan bantuan peralatan seperti komputer dan <i>software</i> pendukung seperti <i>photoshop</i>. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melukis dengan teknik digital adalah perumusan gagasan, penyiapan perangkat komputer, melukis dengan komputer, mencetak karya lukis digital, menyajikan karya lukis digital, perawatan dan pemasaran karya lukis digital. Peserta didik mampu mengomunikasikan karyanya secara lisan dan tertulis, sehingga siap bekerja atau mandiri (wirausaha) dalam bidang seni lukis. Peserta didik dalam berkarya membiasakan penerapan POS di lingkungan kerja seni lukis.</p>

5. Nama Siswa

DAFTAR HADIR SISWA KONSENTRASI KEAHLIAN SENI LUKIS																																				
SMK NEGERI 1 SUKASADA, TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023																																				
KELAS XI SENI LUKIS / FASE F																																				
NO	NAMA	BULAN :																																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
1	CHRISTOVEL ANOUW																																			
2	DEWA KOMANG RAI ARJANA																																			
3	GEDE ANGGA JANUARTA																																			
4	GEDE HENDRA SAPUTRA																																			
5	I GUSTI AGUS PT. NOVENDA																																			
6	KOMANG BAYU INDRAWAN																																			
7	KOMANG DUTA DAMARTA																																			
8	KOMANG KEVIN ADI PERMADI																																			
9	LUH DEVI SETIAWATI																																			
10	MADE PUTRAWAN																																			
11	PUTU ANDIKA PUTRA																																			
12	PUTU KRISNA DARMAWAN																																			
13	YAKENUS KERWAYOR																																			
																														Sukasada,						
																														Guru Mata Pelajaran						



6. Proses Karya



Gambar 37. Pembuatan Kanvas Oleh Siswa
(Sumber: Dokumen Pribadi, 7 Februari 2023)



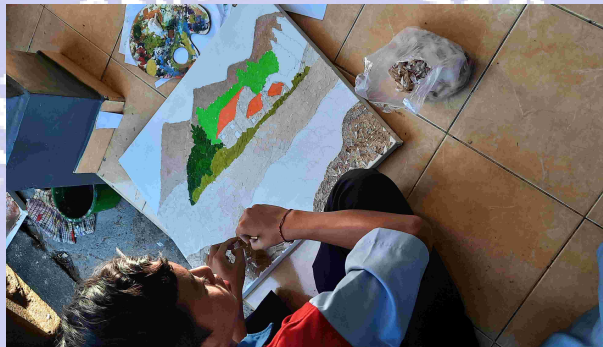
Gambar 38. Pengecatan Kanvas Oleh Siswa
(Sumber: Dokumen Pribadi, 8 Februari 2023)



Gambar 39. Pengecatan Kanvas Oleh Siswa
(Sumber: Dokumen Pribadi, 8 Februari 2023)



Gambar 40. Bahan Bubur Batu Bata Dalam Berkarya Oleh Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 22 Februari 2023)



Gambar 41. Proses Berkarya Putu Krisna Darmawan
(Dokumen Pribadi, 22 Februari 2023)



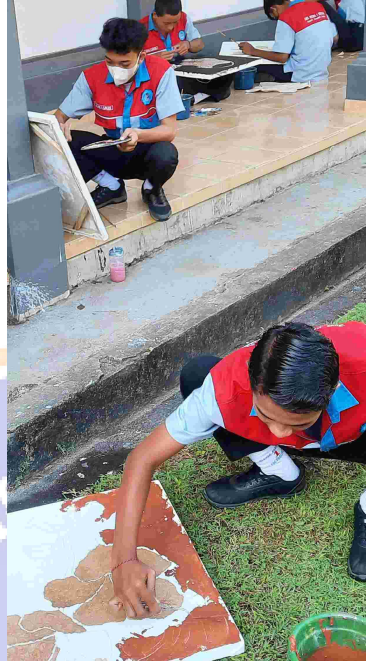
Gambar 42. Proses Berkarya Luh Devi Setiawati Di Dalam Ruang Kerja
(Dokumen Pribadi, 15 Februari 2023)



Gambar 43. Proses Berkarya Komang Kevin Adi Permadani
(Dokumen Pribadi, 22 Februari 2023)



Gambar 44. Proses Berkarya Dewa Komang Rai Arjana
(Dokumen Pribadi, 22 Februari 2023)



Gambar 45. Proses Berkarya Siswa Fase F
(Dokumen Pribadi, 22 Februari 2023)



7. Karya Siswa



Gambar 46. Karya Putu Krisna Darmawan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 29 April 2023)



Gambar 47. Karya Christovel Anouw
(Sumber: Dokumen Pribadi, 29 April 2023)



Gambar 48. Karya Dewa Komang Rai Arjana
(Sumber: Dokumen Pribadi, 29 April 2023)



Gambar 49. Karya Gede Angga Januarta
(Sumber: Dokumen Pribadi, 29 April 2023)



Gambar 50. Karya Putu Andika Putra
(Sumber: Dokumen Pribadi, 29 April 2023)



Gambar 51. Karya Yakenus Kerwayor
(Sumber: Dokumen Pribadi, 29 April 2023)



Gambar 52. Karya Komang Kevin Adi Permadi
(Sumber: Dokumen Pribadi, 29 April 2023)



Gambar 53. Karya Gede Hendra Saputra
(Sumber: Dokumen Pribadi, 29 April 2023)



Gambar 54. Karya I Gusti Agus Pt. Novenda
(Sumber: Dokumen Pribadi, 29 April 2023)

